

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama

**Widra Nita**

SMPN 01 Lebong  
widranita16@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pengetahuan dan tidak menekankan nilai karakter perlu nya ada pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan dari Budaya Sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah tercipta sehingga mampu menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam lingkungan sekolah. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dari sebelum pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung dan ketika diluar jam pelajaran. Dalam pengimplementasian nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan yaitu berasal dari guru itu sendiri, dari sekolah dan dari siswa. Oleh karena itu, sekolah terus meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolahnya melalui berbagai jenis pelatihan khusus agar pengimplementasian karakter disekolah ini berjalan sesuai dengan tujuan.

**Kata Kunci:** Karakter, Budaya Sekolah, Pendidikan Karakter.

### Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 menjelaskan bahwa “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Perkembangan teknologi informasi yang berdampak besar dalam dunia pendidikan yang bukan hanya mentranfer ilmu pengetahuan namun membentuk sikap dan penampilan sisiwa Indonesia, dimana siswa Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan karakter terutama pada sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menekankan pengetahuan namun tidak menekankan nilai karakter, sehingga perlu pembiasaan dalam membentuk karakter siswa (Syafira, 2018) krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dapat membentuk karakter siswa sesuai hukum lama. Pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari permasalahan kerusakan moral. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan bentuk karakter anak. Suasana sekolah akan menciptakan karakter siswa. Budaya sekolah madalah kegiatan siswa yang saling berinteraksi antara lingkungan baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayannya.

Budaya sekolah merupakan suatu pola yang mendasar dari pengembangan suatu kelompok belajar saat belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk sikap anak kearah yang lebih positif. (Virgustina, 2009) budaya sekolah adalah suatu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa, jika lingkungan sekolah di penuh dengan sikap kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang maka akan menghasilkan karakter yang baik. Pendidik pun mersa nyaman dengan lingkungan sekolah sehingga kualitas manajemen meningkatkan pembelajaran Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi seluruh tindakan civitas akademika, tetapi juga mempengaruhi jiwa dan semangat guru dan siswa.

Menurut (Samani & Hariyanto, 2011) tujuan budaya sekolah merupakan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintahan. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam menamakan nilai pendidikan karakter disekolah. Proses pendidikan berlandaskan pada totalitas psikologis yang meliputi seluruh potensi individu manusia dan fungsi sosial budaya dalam konteks interaksi dalam keluarga satuan pendidikan dan masyarakat. Sekolah yang baik adalah yang memiliki identitas yang tidak hanya menghasilkan insan yang cakap dan cerdas namun juga menciptakan suasana sekolah yang terbina, cara belajar yang menjadi ciri siswa adalah sekolah dengan budaya sekolah yang baik, untuk mengetahui efektifitas dan pengembangan kondisi sekolah yang baik di perlukan dukungan semua pihak yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut (Kuntoro, 2015) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna, penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian etnografi, etnografi adalah karya mendeskripsikan suatu budaya.

## Hasil Penelitian

### *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Menengah Pertama*

#### 1. Religius

Nilai karakter religious mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam penetapan dan keyakinan agama, toleransi terhadap perbedaan agama. Sikap religious terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di sekolah dan dilatih agar tetap melaksanakannya di luar lingkungan sekolah misalnya di lingkungan rumah ataupun di masyarakat nilai-nilai karakter religious antara lain toleransi, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, dan cinta lingkungan. Proses penerapannya dengan cara siswa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan wajib yang harus dilaksanakan yaitu membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran setelah itu berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua disetiap kelas, melaksanakan kegiatan setiap jumat yang dilakukan dengan kegiatan membaca yaasin, hiburan islami, tahfidz, serta kegiatan rohani dimana yang melaksanakan ini yaitu siswa itu sendiri yang memiliki jadwal khusus yang diatur oleh guru setiap minggu nya bergantian. Dari kegiatan tersebut dapat melatih kekompakan siswa bersama teman sekelasnya. Lalu adanya infaq setiap jumat dimana kegiatan ini merupakan pembiasaan kepada siswa untuk memunculkan rasa saling berbagi satu sama lain dan saling membantu dengan rasa tolong menolong yang ada. Hal-hal kecil yang diutamakan dan diperhatikan disekolah ini seperti membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, bersalaman dengan guru ketika mengakhiri pelajaran atau bertemu diluar kelas dengan guru. Nilai religius disekolah ini dianggap penting karena sangat menunjang sebagai patokan penting adab seseorang. Kegiatan utama ini rutin dilaksanakan di sekolah ini untuk menunjang karakter religius siswa.

#### 2. Integeritas

Nilai integeritas adalah nilai dasar perilaku dan landasannya adalah berusaha untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral dalam hal perilaku dan perkataan . sikap integeritas dapat dilihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada dilingkungan sekolah, lingkungan bermain, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai integeritas meliputi kejujuran, keteladanan, tanggungjawab, percayadiri, persahabatan dan cinta lingkungan. Guru menerapkan belajar secara berkelompok dimana siswa dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan dan bersaing secara baik antar siswa. Sistem belajar berkelompok dianggap penting dan sangat berpengaruh, dimana dengan belajar.

### 3. Mandiri

Nilai mandiri tidak tergantung pada sikap dan perilaku orang lain, mereka akan menghabiskan seluruh tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan harapan, impian dan mimpinya. Yaitu dengan selalu percaya diri pada kemampuan diri sendiri, bernagkat dari kekuatan, pikiran dan perilaku untuk mewujudkan keinginan tanpa bergantung dengan orang lain. Sikap mandiri dapat dilihat dari kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di sekolah. Nilai karakter mandiri meliputi kerja keras, kreatif, dan berani dapat diterapkan dengan mengembangkan kemampuan diri siswa dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satunya yang ada di sekolah ini yaitu untuk dikelas rendah ada kegiatan khusus setiap bulan nya menyeter surat-surat pendek bersama wali kelasnya masing-masing. Dan berkelompok siswa dapat saling mengenal antar temannya yang berbeda suku, agama, ras dan budaya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan siswa yang pandai dan siswa yang masih butuh bimbingan. Dari nilai karakter ini siswa diajarkan untuk menjadi pribadi dengan perilaku yang kritis akan sesuatu. Dalam pembelajaran, siswa diajarkan belajar secara berkelompok untuk bertukar pikiran dan dapat menjalin kerjasama yang baik. Seperti dalam pelajaran materi perkalian dikelas 4, siswa diminta untuk membuat video secara berkelompok untuk menghafal perkalian semenarik mungkin sehingga video tersebut akan terasa berkesan karena hasil karya mereka sendiri dan materi perkalian itu juga menjadi mudah diingat oleh siswa.

Untuk kelas tinggi menghafal praktek sholat bersama wali kelasnya masing-masing. Selain itu, didalam kelas siswa didudukkan sendiri-sendiri agar mampu belajar mandiri didalam kelas. Pengaturan posisi tempat duduk ini sudah sejak lama diterapkan tujuannya agar siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri. Akan tetapi, siswa dalam belajar juga beberapa kali didudukkan secara berkelompok untuk menjalin kerjasama antar siswa serta interaksi antar sesama siswa dikelas. Penerapan karakter mandiri dikelas biasanya dibagi menjadi 2 versi, yang pertama posisi duduk yang diarahkan untuk mandiri, lalu siswa juga dibiasakan untuk mampu maju kedepan kelas ketika pelajaran berlangsung. Yang kedua, ketika belajar berkelompok siswa mampu persentasi secara mandiri, walaupun itu tugas kelompok tetapi kemandirian siswa tetap dituntut untuk mengetahui ketercapaian materi siswa.

### 4. Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan apresiasi semangat gotong royong dalam memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengambil langkah untuk bertahan dalam gotong royong dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah kelompok. Sikap gotong royong dapat dilihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di sekolah. Nilai gotong royong meliputi kerjasama, tolong menolong, sikap kerelawan anti diskriminasi dan solidaritas. nilai karakter ini lebih ditekankan didalam kelas masing-masing dengan hal-hal kecil seperti rutin nya dilaksanakan piket kelas yang dikontrol oleh walikelasnya masing-masing sehingga siswa terbiasa saling membantu dalam kegiatan tersebut untuk menjaga kebersihan kelasnya masing-masing bersama temannya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut belajar secara berkelompok dimana siswa akan menjadi terbiasa saling membantu antar teman dalam pembelajaran. Nilai gotong royong ketika diluar kelas dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah, di sekolah ini biasanya gotong royong itu dihari sabtu, siswa memakai baju olahraga dan diajak bergotong royong membersihkan kelasnya masing-masing dan lingkungan sekolah seperti lapangan, taman dan lingkungan luar sekolah. Kegiatan ini bergantian setiap minggunya. Misalnya minggu pertama gotong royong menggunakan baju olahraga, minggu kedua menggunakan baju pramuka lalu mengikuti kegiatan pramuka.

## 5. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalis adalah cara berfikir, berperilaku dan bertindak, menunjukkan kesetiaan, perhatian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, material, kemasyarakatan, budaya, ekonomi dan politik. Menjadikan kepentingan negara lebih tinggi dari pada dirinya sendiri dan kepentingan kelompoknya. Sikap Nasionalis terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Serta dapat menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan lainnya. Ciri nilai-nilai kebangsaan antara lain rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, disiplin dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama. dengan perayaan hari-hari besar yang ada disekolah. Dengan perayaan hari-hari besar ini siswa dianggap akan lebih memahami sejarah dan lebih mudah memahami kronologi sejarah yang telah berlalu dalam pembelajaran seperti kegiatan 17 Agustus Lalu, ulang tahun sekolah dengan kegiatan perlombaan ekskul yang ada, dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum dan diakhir pembelajaran dan siswa.

### ***Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah***

Pendidikan karakter adalah hal yang harus tertanam dalam diri siswa, namun pendidikan karakter seseorang bisa dikembangkan dengan adanya kebiasaan. Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang sangat penting untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter siswa. Hal ini terungkap dalam indikator pendukung sarana dan peran sarana pendukung program sekolah pembelajaran, minat dan bakay berbagi indikator lainnya. Menurut (Cahyaningrum, 2017) tujuan pendidikan karakter adalah dapat meningkatkan dan mengembangkan karya kehidupan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ada dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012) tujuan pendidikan karakter meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai moral, menentukan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Namun banyak faktor penghambat yang sering terjadi pertama berasal dari guru yang berbeda-bedanya kemampuan dari setiap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini dalam kelas, yang kedua berasal dari sekolah dimana sekolah belum siap sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengembangkan pembelajaran yang baik seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah didalam kelas, yang ketiga berasal dari siswa dimana berbeda-beda kemampuan dari setiap siswa yang menjadi faktor penghambata kelancaran terlaksananya pendidikan karakter ini. Selain itu ada guru yang sedikit waktunya dilingkungan dan cuaca yang kurang kondusif. Sarana dan prasarana disekolah yang masih kurang dan perlu diperbanyak karena jumlahnya yang terbatas.

Faktor pendukungnya adalah mayoritas siswa yang antusias mengikuti kegiatan sebagian besar guru berusaha melaksanakan kegiatan dan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Sebagian besar orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dikawasan budaya sekolah. Oleh karena itu siswa, guru, orang tua serta sarana dan orasaraba meruoakan faktor pendukung atau penghambat budaya sekolah.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter budaya sekolah, kepala sekolah dapat mengadakan beberapa kegiatan khusus untuk melatih kemampuan guru sebagai kunci utama dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru mengembangkan pola pembelajaran disekolah, melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh setiap wali kelas, memantau perkembangan siswa antara tingkat kelas, mnelaksanakan koordinasi dengan waka kurikulum, meningkatkan kegiatan ekskul sebagai kegiatan tambahan dalam menunjang karakter siswa, berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap disekolah, meningkatkan lingkungan yang memadai agar terciptanya tujuan penerapan 5 nilai karakter melalui budaya sekolah melalui pembiasaan dari kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dibuat peneliti implemmtasi pendidikan larakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar dapay disimpulkan bahwa pengimpelemntasian pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada disekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah melalui 5 nilai karakter yaitu : religious, integeritas, mandiri, gotong-royong dan nasionalisme. Pelaksanaan pembelajaran dikelas yang terlihat sudah cukup baik diamana seksiapan guru dan kesiapan siswa yang saling berkesinambungan dengan seklah namun kemampuan yang dimiliki gruru dan kemampuan yang dimiliki siswa tentu berbda-beda serta faktor pendukung salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah dapay mengadakan pelatihan untuk lehoatan kualitas guru, meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan kemmaouan siswanya agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

## **Bibliografi**

- Cahyaningrum, E. S. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar An Etnographic Research About The School Culture In The Character Education Within An Elementary School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Samani, M., & Hariyanto, m. (2011). konsep dan modal pendidikan karakter.
- Syafira, W. N. (2018). Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 18 Pekanbaru.
- Virgustina, N. (2009). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. KELUARGA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa.

